



Spiritualitas dan Tugas Katekis dalam Pelayanan Katekese bagi Komunitas Umat Beriman

Gerardo Elbert*

¹Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, STKPK Bina Insan, Samarinda.

*Corresponding author: gerardoelbert45@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Revised May 19, 2024

Accepted May 28, 2024

Kata kunci:

Spiritualitas, Katekis, Katekese.

Keywords:

Spirituality, Catechism, Catechesis.

ABSTRAK

Artikel ini mengulas tentang tugas katekis dalam memperkuat komunitas umat beriman, berdasarkan spiritualitas dan tugas pelayanan mereka. Studi ini mengadopsi penelitian kualitatif, secara khusus, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara rinci persepsi dan pemahaman katekis tentang spiritualitas panggilan dan pelayanan mereka dalam memberikan katekese bagi umat. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini dilakukan di Paroki St. Paulus Kaibun. Peserta yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 5 orang katekis. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa spiritualitas katekis dalam melaksanakan tugas pelayanan katekese bagi umat menyoroti peran yang sangat penting yang dimiliki oleh katekis dalam membangun dan memperkuat komunitas umat beriman dalam konteks paroki setempat. Katekis tidak hanya berperan sebagai pengajar agama, tetapi juga sebagai pembimbing, pemimpin, dan penggerak kegiatan pastoral.

ABSTRACT

This article examines the role of catechists in strengthening the community of believers, based on their spirituality and service duties. This study adopts a qualitative research approach, specifically utilizing a phenomenological approach. This approach was chosen because it allows the researcher to explore in detail the perceptions and understandings of catechists regarding the spirituality of their vocation and their service in catechesis for the community. As previously mentioned, this research was conducted in the Parish of St. Paulus Kaibun. The participants involved in this study were 5 catechists. The collected data were analyzed using an interactive model consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings of this research conclude that the spirituality of catechists in carrying out their service duties in catechesis for the community highlights the very important role that catechists play in building and strengthening the community of believers in the local parish context. Catechists not only serve as religious instructors but also as guides, leaders, and catalysts for pastoral activities.

INTRODUCTION

Menjadi seorang katekis adalah sebuah keistimewaan dan kebahagiaan. Paus Yohanes Paulus II (1993) menyebutkan bahwa para katekis harus mempunyai spiritualitas yang mendalam, yaitu mereka harus hidup dalam Roh, yang akan membantu mereka untuk terus-menerus memperbaharui diri mereka dalam identitas khusus mereka. Menjadi seorang katekis lebih dari sekadar menjadi guru agama. Menjadi katekis adalah sebuah panggilan.

Katekis adalah umat beriman yang terpanggil dan terlibat dalam karaya pewartaan kabar gembira dan pribadi Yesus Kristus. Tugas seorang katekis sangatlah mulia sebab membantu mempersiapkan umat menerima berbagai sakramen inisiasi, dan membawa umat beriman kepada iman yang mendalam dan teguh. Oleh karena itu, para katekis



hendaknya melaksanakan tugas ini secara berkesinambungan, yaitu dari tahap pengajaran sampai tahap pendewasaan, seperti jelaskan oleh Bapa Paus Yohanes Paulus II dalam *Catechesi Tradendae* (CT 20), yaitu:

“Masa orang Kristen, sesudah dalam iman menerima pribadi Yesus Kristus sebagai satu-satunya Tuhan, dan sesudah memerahkan diri utuh-utuh kepada-Nya melalui pertobatan dan hati yang jujur, berusaha makin mengenal Yesus, yang menjadi tumpuan kepercayaannya, mengerti misteri-Nya, Kerajaan Allah yang ditawarkan oleh-Nya, tuntutan-tuntutan maupun janji-janji yang tercantum dalam amanat Injil-Nya, dan jalan yang telah digariskan-Nya, dan jalan yang telah digariskan-Nya bagi siapa pun yang ingin mengikuti-Nya” (CT 20).

Katekis adalah sosok yang memegang peran penting dalam kehidupan Gereja. Salah satu hal yang menarik dari tugas katekis adalah keragaman alasan dibalik panggilan mereka. Setiap katekis memiliki cerita dan pengalaman yang unik dalam panggilan mereka. Namun, satu hal yang sama adalah bahwa panggilan katekis merupakan bagian dari rencana Allah untuk memanggil mereka ke dalam pelayanan-Nya. Melalui pelayanan, katekis menjadi jembatan antara umat dan Tuhan, membantu orang-orang untuk memahami dan meresapi ajaran-ajaran iman dengan lebih baik serta memperdalam hubungan dengan Allah. Katekis adalah saksi hidup dari panggilan Allah untuk melayani dan memperkuat iman umat-Nya ([Dewan Kepausan untuk Promoso Evangelisasi Baru, 2020 art. 112](#)).

Para katekis bertanggung jawab untuk membantu umat agar lebih mengenal dan memahami ajaran-ajaran Katolik yang diterima melalui Kitab Suci dan tradisi Gereja. Maka menjadi sangat penting bagi seorang katekis untuk memiliki spiritualitas dalam menjalankan tugas pelayan di wilayah perutusannya. Seorang katekis perlu memiliki spiritualitas dalam misi karaya pewartaan dan penebusan Allah. Oleh sebab itu, seorang katekis hendaknya memiliki hidup rohani yang baik.

Saat ini, Gereja Katolik universal sangat memperhatikan perkembangan para katekis, dibuktikan dengan diluncurkannya dua dokumen tentang katekese, yakni Pedoman untuk Katekese (PK) dan dokumen “*Ministerium Antiquum*” yakni Surat Apostolik dalam bentuk Motu Proprio Bapa Suci Paus Fransiskus tentang Pendirian Pelayanan Katekis tahun 2021. Dalam dokumen Pedoman untuk Katekese disebutkan bahwa katekis adalah “seorang Kristiani yang menerima dalam iman panggilan khusus dari Allah yang memampukannya untuk melayani penerusan iman dan tugas untuk mengawali kepada hidup Kristiani” (PK art. 112).

[Paus Fransiskus \(2013\)](#) dalam pidatonya kepada para katekis pada tahun 2013 mengatakan:

Catechesis is a vocation: ‘being’ a catechist, this is the vocation, not ‘working’ as a catechist. Be careful: I have not said to do the work of a catechist, but rather to be one, because it involves all your life. It means guiding towards the encounter with Jesus with words and with life, with your witness.

Tugas katekis sebagai seorang “pendamping dan pendidik” bagi setiap pribadi yang memiliki kompetensi edukatif, pendampingan dan spiritualitas: katekis adalah ahli dalam seni pendampingan, memiliki kompetensi edukatif, tahu mendengarkan dan masuk dalam dinamika pendewasaan manusia, menjadi teman seperjalanan dengan kesabaran dan cita rasa kebutahaan, dengan ketaatan terhadap karya Roh, dalam proses pembinaan, dengan membantu umat untuk menjadi matang dalam hidup Kristiani dan berjalan menuju Allah ([Pedoman untuk Katekese 1997 art. 113](#)).

Di dalam dokumen “*Ministerium Antiquum*,” Paus Fransiskus (2021a) menegaskan dan mendesak agar setiap keuskupan memberikan formasi yang memadai bagi para katekis, terutama katekis-katekis muda yang bersiap memasuki dunia digital; adalah perlu untuk mengakui kehadiran umat awam yang berdasarkan baptisan mereka merasa terpanggil untuk bekerja sama dalam pelayanan katekese.

Menjadi katekis merupakan satu panggilan yang istimewa dan kudus. Seorang katekis adalah perantara untuk menyampaikan firman Tuhan kepada muridnya. Dengan kata lain, dia harus menyampaikan firman Tuhan kepada murid dan membimbing mereka untuk melaksanakan kehendak Tuhan. Sebagai seorang pembimbing apa yang kita ingin capai dalam pelayanan dan dalam pembimbingan kita ialah mengajak murid-murid untuk iman kepercayaan mereka dan menolak segala cara hidup yang tidak sesuai ajaran Tuhan. Kita memenuhi panggilan kita dengan mengikuti jejak Guru, yakni Yesus Kristus “saksi yang setia” yang telah mewahyukan diri-Nya kepada kita melalui kehidupan dan ajaran-Nya.

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana spiritualitas katekis dalam menjalankan tugas mereka untuk memberikan pelayanan katekese bagi umat.

Penelitian ini dilakukan di Paroki St. Paulus Kaubun, yang merupakan salah satu dari 26 paroki dalam wilayah pastoral Keuskupan Samarinda. Paroki ini berada di Desa Bumi Etam, tepatnya terletak di Jati II, RT. 06, Dusun Setia Kawan, Desa Bumi Etam, Kecamatan Kaubun, Kutai Timur. Berdasarkan sejarah, paroki ini sebelumnya bernama Stasi St. Paulus Kaubun, yang merupakan salah satu stasi dari Paroki St. Yosef Bontang, namun karena pertumbuhan umat yang sangat pesat, dan wilayah pastoral yang luas, serta demi memfasilitasi pelayanan pastoral yang lebih efektif, maka pada tanggal 30 Juni 2019, stasi tersebut diresmikan menjadi paroki oleh Mgr. Yustinus Harjosusanto, MSF.

Paroki adalah persekutuan umat beriman kristiani yang dibentuk secara tetap dalam batas-batas wilayah tertentu di keuskupan, yang reksa pastoralnya dipercayakan kepada pastor paroki sebagai gembalanya sendiri di bawah otoritas Uskup diosesan (bdk. KHK Kan. 515, §1). Berdasarkan hal tersebut, wilayah pastoral paroki St. Paulus Kaubun, selain di pusat paroki yang terbagi dalam 7 lingkungan, juga tersebar di 12 stasi, dan 30 tempat kunjungan pastoral dalam lingkup lima wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Kutai Timur, yakni Kecamatan Kaubun, Kaliorang, Sangkulirang, Karangan, dan Sandaran.

Pastor Paroki St. Paulus Kaubun saat ini adalah RD. Lazarus Derik, dibantu oleh dua orang pastor rekan, yakni RD. Albertus Kurnadi dan RD. Zakeus Daeng Lio, serta tenaga awam katekis sebanyak 18 orang katekis dan prodiakon 57 orang, yang bersama-sama menjalankan reksa pastoral dalam memenuhi kebutuhan pastoral umat setempat. Berdasar Data Umat Katolik (DUK) Paroki St. Paulus Kaubun Keuskupan Agung Samarinda per 1 Mei 2024, jumlah umat yang telah terdata saat ini sebanyak 4.504 jiwa, terdiri dari 1.538 Kepala Keluarga (KK).

METHODS

Artikel ini mengadopsi penelitian kualitatif, secara khusus, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis (Miles & Huberman, 2014). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara rinci persepsi dan pemahaman katekis tentang spiritualitas panggilan dan pelayanan mereka dalam memberikan katekese bagi umat. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini dilakukan di Paroki St. Paulus Kaubun. Peserta yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 5 orang katekis.

Data dan informasi dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara. Wawancara dilakukan dalam bahasa Indonesia, setiap wawancara berlangsung selama 30 hingga 60 menit. Pada tahap akhir pengumpulan data dilakukan *fokus group discussion* (FGD) sebagai sarana *check and recheck* pemahaman informan terhadap spiritualitas mereka. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

RESULT AND DISCUSSION

Secara umum spiritualitas katekis di Paroki St. Paulus Kaubun dalam melaksanakan tugas dalam memberikan pelayanan katekese adalah spiritualitas sebagai pengajar, pembimbing, pemimpin, dan penggerak kegiatan pastoral. Kategori tugas katekis menyoroti peran serta tanggung jawab yang dimiliki seorang katekis dalam melaksanakan pelayanan pastoral bagi umat. Katekis memiliki tugas yang sangat penting dalam membantu umat memahami dan mempraktikkan ajaran iman. Dalam hal ini, katekis bukan hanya menjadi pengajar, tetapi juga seorang pembimbing dan pemimpin dalam komunitas paroki.

Sebagaimana diketahui bahwa salah satu aspek yang mencolok dari peran katekis di Paroki St. Paulus Kaubun adalah pembagian tugas yang beragam. Mereka tidak hanya bertugas melayani umat dalam konteks pastoral di paroki setempat, tetapi juga terlibat dalam kegiatan bidang pastoral sekolah seperti menjadi guru. Ini dijelaskan oleh informan bahwa:

"Langsung mengajar, mengajar agama sekaligus wali kelas ditambah lagi mengajar waktu itu 4 sempat 4 mengajar, agama, sejarah, seni budaya, PPKN" (Wawancara AS.01, 1/3/2024).

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa katekis memiliki tanggung jawab yang luas dalam mendidik umat. Selain itu, peran katekis juga terlihat dalam kontribusi terhadap kegiatan pastoral paroki. Para katekis terlibat dalam kegiatan-kegiatan pastoral, seperti menjadi anggota pengurus dewan pastoral paroki, mengelola kegiatan-kegiatan katekese, serta membantu dalam bidang liturgi. Sebagai contoh, salah satu informan menyatakan:

"Sebelum, setelah menikah saya aktifnya (mengajar) di sekolah minggu... tapi setelah menikah kebanyakan-nya di lingkungan sama dengan orang-orang yang di lingkungan kayak latihan koor" (Wawancara MNW.02, 4/3/2024).

Ini menunjukkan bahwa katekis tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga aktif dalam membangun kehidupan iman umat sebagai satu komunitas paroki. Dalam konteks katekese, katekis memiliki peran penting dalam membantu umat Katolik memahami ajaran iman dan mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan katekese bagi umat, mempersiapkan umat untuk menerima sakramen-sakramen, serta membimbing umat dalam mempraktikkan iman dalam kehidupan sehari-hari. Ini disampaikan oleh informan:

"Peran saya adalah untuk membantu memberikan katekese membantu memberikan pemahaman tentang iman Katolik tetapi bagian katekese yang seperti komuni, pembekalan komuni, pembekalan untuk baptis kemudian macam-macam liturgi, kemudian misdinar, kemudian tata letak liturgi" (Wawancara FE.05, 29/4/2024).

Hal ini menunjukkan bahwa katekis memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun iman umat. Selain itu, katekis juga bertanggung jawab membantu umat mengatasi tantangan dan hambatan dalam kehidupan rohani umat. Katekis menjadi

penghubung antara umat dan Gereja, membimbing umat dalam memahami ajaran-ajaran iman, serta memberikan dukungan moral dan spiritual yang diperlukan umat. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh informan:

"Peran saya sebagai katekis, itu untuk membantu umat, ketika umat membutuhkan, dalam perayaan-perayaan Ibadat di lingkungan, di Gereja" ((Wawancara AK.04, 17/3/2024).

Menurut Pastor, katekis memiliki peran yang penting dalam melakukan karya dan mengambil tanggung jawab dalam bidang katekese. Pastor menyimpulkan bahwa sekitar 80% dari orang-orang yang terlibat dalam aktivitas tersebut berasal dari alumni STKPK Bina Insan.

"Sejauh ini memang yang punya peranan penting, punya peranan besar untuk berkarya untuk mengambil tugas-tugas katekese ya kawan-kawan yang alumni dari STKPK ya itu jadi kalau mau di hitung presentasinya masih baiklah masih 80% untuk kawan-kawan dari STKPK ya." (Wawancara, ZD.06, 29/4/2024)

Kutipan wawancara di atas menegaskan bahwa katekis tidak hanya berperan sebagai guru, tetapi juga sebagai pembimbing dan penolong dalam perjalanan iman umat. Peran dan tugas Katekis mencakup tanggung jawab yang sangat penting dalam memajukan kehidupan rohani umat. Katekis tidak hanya bertugas sebagai pengajar agama, tetapi juga sebagai pembimbing, pemimpin, serta penggerak kegiatan-kegiatan pastoral umat. Melalui peran ini, katekis membantu umat memahami dan mempraktikkan ajaran iman, mengatasi tantangan dalam kehidupan rohani, serta memperkuat iman dan spiritualitas umat. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa katekis memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan memperkuat komunitas umat dalam konteks paroki setempat.

Sejalan dengan penjelasan dari Pastor yang diwawancarai bahwa, peran dan tugas katekis sangat penting dalam mempersiapkan umat, terutama dalam hal persiapan sakramen dan pembinaan iman. Di Paroki St. Paulus Kaubun, katekis bertanggung jawab untuk berbagai tugas katekese, seperti persiapan anak-anak untuk menerima sakramen pertama, memberikan pembekalan kepada orang tua untuk baptisan, dan memperkenalkan tata perayaan Ekaristi yang baru. Mereka juga terlibat dalam memberikan katekese kepada umat dalam berbagai kesempatan, seperti saat homili atau pengumuman di misa.

"Para katekis ambil bagian dalam tugas-tugas itu ya terutama yang di pusat paroki ya tapi memang tidak semua, tidak semua karena memang katekis kita yang di sini berasal dari berbagai macam tempat..." (Wawancara, ZD.06, 29/4/2024)

Dari kutipan tersebut, terlihat bahwa pastor mengakui peran aktif para katekis dalam menyiapkan umat, terutama dalam konteks persiapan sakramen dan pembinaan iman. Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi studi dokumen, ditemukan bahwa ada kegiatan katekese yang dilakukan oleh katekis bagi umat di Paroki St. Paulus Kaubun.

Dari penjelasan tentang peran dan tugas katekis, dapat disimpulkan bahwa katekis tidak hanya berperan sebagai pengajar agama, tetapi juga sebagai pembimbing, pemimpin, serta penggerak kegiatan-kegiatan pastoral dalam komunitas paroki. Melalui peran tersebut, katekis membantu umat memahami dan mempraktikkan ajaran iman, mengatasi tantangan dalam kehidupan rohani, serta memperkuat iman dan spiritualitas umat.

Dukungan yang berikan menjadikan para katekis penghubung yang penting antara umat dan Gereja. Sejalan dengan penjelasan dari Pastor yang diwawancarai, peran dan

tugas katekis sangat penting dalam mempersiapkan umat, terutama dalam hal persiapan sakramen dan pembinaan iman. Di Paroki St. Paulus Kaubun, katekis bertanggung jawab untuk berbagai tugas katekese, seperti persiapan anak-anak untuk menerima sakramen pertama, memberikan pembekalan kepada orang tua untuk baptisan, dan memperkenalkan tata perayaan Ekaristi yang baru. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa katekis memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan memperkuat komunitas umat dalam konteks paroki setempat.

Tugas katekis dalam memberikan pelayanan katekese bagi umat adalah sebagai pengajar, pembimbing, pemimpin, dan penggerak. Peran sebagai pengajar, katekis tidak hanya menjalankan tugas sebagai pengajar agama Katolik di sekolah, tetapi juga memberikan katekese bagi umat, baik melalui kesempatan pendalaman iman, rekoleksi, maupun, pengajaran melalui renungan dalam perayaan ibadat. Peran dan tugas sebagai pembimbing, katekis bertanggungjawab untuk mempersiapkan umat, terutama anak-anak, untuk menerima sakramen-sakramen seperti sakramen Ekaristi dan pembaptisan. Sebagai pemimpin, katekis menjadi pengurus Gereja, dan memimpin ibadat bersama umat. Sebagai penggerak, katekis berperan dalam menggerakkan kegiatan-kegiatan pastoral umat. Temuan penelitian ini didukung oleh [Prasetya \(2007\)](#) yang mengungkapkan bahwa katekis memiliki peran penting sebagai saksi, rekan seperjalanan, bentara sabda, dan pembangun komunitas dalam membantu umat memahami dan mempraktikkan ajaran iman.

Paus Yohanes Paulus II menegaskan, para katekis hendaknya melaksanakan tugas pelayanan mereka secara berkesinambungan, yaitu dari tahap pengajaran sampai tahap pendewasaan ([CT art. 20](#)). Umat kristiani dipanggil untuk menjadi pemimpin, sama seperti seorang raja. Sesuai dengan karunia dan perannya masing-masing, Gereja memanggil setiap anggotanya untuk menjadi pewarta dan saksi Yesus Kristus dan Injil-Nya ([Prasetya, 2019](#)). Peran dan tugas katekis sebagai pengajar, pembimbing, pemimpin, dan penggerak dalam memberikan pelayanan katekese mengisyaratkan pentingnya keseimbangan antara pengetahuan iman dan praktik keagamaan dalam pengajaran.

Katekis harus tidak hanya memberikan pengetahuan akan ajaran-ajaran Katolik, tetapi juga membimbing umat dalam pengalaman iman yang mendalam dan mempersiapkan mereka untuk menerima sakramen-sakramen ([Prasetya, 2019](#)). Dalam hal ini, katekis tidak hanya menjadi instruktur tetapi dipanggil untuk menumbuhkan-kembangkan dengan subur semangat misioner ([Komisi Kateketik KWI, 2022](#)) melaksanakan tugas dan tanggungjawab pelayanan dengan rendah hati dan kewibawaan seorang pemimpin, pengajar Sabda, pembimbing, dan penggerak, yang membantu umat memahami dan merasakan kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Paus Yohanes Paulus II menegaskan pentingnya kontinuitas dalam pelayanan katekese, dari tahap pengajaran hingga tahap pendewasaan, yang mencerminkan proses pembentukan iman yang berkelanjutan. Oleh karena itu, spiritualitas katekis harus didasarkan pada kesadaran akan panggilan untuk menjadi saksi dan pemimpin dalam iman, mengembangkan karunia-karunia yang diberikan Tuhan untuk membangun komunitas umat beriman dalam Kristus ([CT art. 20](#)).

Peran dan tugas tersebut di atas telah dipertegas dalam ajaran Gereja yang mengatakan: “Kaum beriman kristiani yang berkat Baptis telah menjadi anggota Tubuh Kristus, terhimpun menjadi Umat Allah, dengan cara mereka sendiri ikut mengemban tugas imamat, kenabian, dan rajawi Kristus” ([LG art. 31](#)). Seperti ditemukan dalam penelitian,

berkat anugerah panggilan sebagai katekis, mereka turut mengembang tri tugas Kristus, katekis tidak hanya berperan sebagai pengajar agama, tetapi juga sebagai pembimbing, pemimpin, serta penggerak kegiatan-kegiatan pastoral dalam komunitas paroki. Melalui peran tersebut, katekis membantu umat memahami dan mempraktikkan ajaran iman, mengatasi tantangan dalam kehidupan rohani, serta memperkuat iman dan spiritualitas umat.

Dukungan yang berikan menjadikan katekis penghubung yang penting antara umat dan Gereja. Sejalan dengan penjelasan dari Pastor yang diwawancarai, peran dan tugas katekis sangat penting dalam mempersiapkan umat, terutama dalam hal persiapan sakramen dan pembinaan iman. Menurut [Prasetya \(2019\)](#), katekis melaksanakan pendampingan kepada umat beriman agar mampu memahami pengetahuan imannya secara bertanggungjawab. Katekis memiliki peran penting sebagai saksi, rekan seperjalanan, bentara sabda, dan pembangun komunitas dalam membantu umat memahami dan mempraktikkan ajaran iman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa katekis memiliki peran strategis dalam membangun kehidupan komunitas umat beriman. Sebagai contoh, para katekis terlibat dalam berbagai kegiatan pastoral seperti menjadi anggota pengurus dewan pastoral paroki, mengelola kegiatan katekese, serta membantu dalam bidang liturgi. Katekis diharapkan dapat melaksanakan pendampingan secara utuh bagi umat, baik dalam mendalami ajaran Gereja maupun peneguhan iman berupa kesaksian hidup, dalam perkataan dan perbuatan, “segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan dan perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam Tuhan Yesus” (bdk. Kol 3:17).

Selain itu, katekis memiliki peran dalam membantu umat mengatasi tantangan dalam kehidupan rohani. Mereka menjadi penghubung antara umat dan Gereja, membimbing umat dalam memahami ajaran-ajaran iman, serta memberikan dukungan moral dan spiritual yang diperlukan. Katekis memiliki peran sebagai pembimbing dan penolong dalam perjalanan iman umat, yang membantu umat dalam mengatasi tantangan dan hambatan dalam kehidupan rohani (bdk. KHK Kan. 773). Menurut [Paus Fransiskus \(2021b\)](#), peran khusus yang dilakukan oleh katekis merupakan salah satu pelayanan khusus dari pelayanan lainnya yang dalam komunitas umat beriman.

Katekis memiliki peran dalam mempersiapkan umat untuk menerima sakramen-sakramen, seperti persiapan anak-anak untuk menerima sakramen pertama dan pembekalan kepada orang tua untuk baptisan. Tugas pokok katekis adalahewartakan sabda Allah melalui pengajaran agama (katekese), membagi pengalaman hidup Kristiani, dan penghayatan hidup beriman. Gereja menyadari bahwa dalam katekese, Roh Kudus bertindak secara efektif, sehingga kehadiran ini menjadikan katekese sebagai pedagogi iman yang sejati (PK art. 166).

Tugas katekis sangat penting dalam membangun dan memperkokoh komunitas umat beriman. Katekis berperan sebagai pengajar, pembimbing, pemimpin, dan penggerak kegiatan-kegiatan pastoral yang membantu umat memahami, mempraktikkan, dan memperkuat iman mereka. Melalui kesaksian hidup dan pengajaran agama, katekis membantu umat dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan rohani dan mempersiapkan mereka untuk menerima sakramen-sakramen dalam Gereja.

CONCLUSION

Spiritualitas katekis dalam melaksanakan tugas pelayanan katekese bagi umat menyoroti peran yang sangat penting yang dimiliki oleh katekis dalam membangun dan memperkuat komunitas umat beriman dalam konteks paroki setempat. Katekis tidak hanya berperan sebagai pengajar agama, tetapi juga sebagai pembimbing, pemimpin, dan penggerak kegiatan pastoral. Dengan melakukan tugas-tugas ini, mereka membantu umat memahami, mempraktikkan, dan memperkuat iman mereka serta mengatasi tantangan dalam kehidupan rohani. Melalui pengajaran agama dan kesaksian hidup, katekis menjembatani antara umat dan Gereja, membantu umat dalam persiapan sakramen-sakramen, dan memperkuat komunitas iman. Dalam konteks ini, spiritualitas katekis harus didasarkan pada kesadaran akan panggilan untuk menjadi saksi dan pemimpin dalam iman, mengembangkan karunia-karunia yang diberikan Tuhan untuk membangun komunitas umat beriman dalam Kristus. Keseluruhan, tugas katekis tidak hanya berkisar pada pengajaran, tetapi juga mempersiapkan umat untuk hidup dalam iman secara menyeluruh, mencerminkan pentingnya keseimbangan antara pengetahuan iman dan praktik keagamaan dalam pengajaran.

REFERENCES

- Dewan Kepausan untuk Promoso Evangelisasi Baru. (2020). *Petunjuk untuk Katekese: Directorio per la Cateches*. Jakarta: KWI, Seri Dokumen Gerejawi No. 128.
- Komisi Kateketik KWI. (1997). *Pedoman untuk Katekis*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Komisi Kateketik KWI. (2022). *Semangat Misioner Katekis: Pertemuan Nasional Katekis IV: Kegembiraan dan Pembaruan Semangat Misioner Katekis, Menyambut 100 Tahun Maximum Illud*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Miles, & Huberman, M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Paus Fransiskus. (2013). *Address of holy Father Francis to participants in the pilgrimage of catechists on the occasion of the year of faith and of the international congress on catechesis*. The Holy See.
https://www.vatican.va/content/francesco/en/speeches/2013/september/documents/papa-francesco_20130927_pellegrinaggio-catechisti.html
- Paus Fransiskus. (2021a). *Antiquum Ministerium*. Jakarta: Departemen Dokpen KWI.
- Paus Fransiskus. (2021b). *Antiquum Ministerium (Surat Apostolik dalam bentuk Motu Proprio dari Bapa Suci Paus Fransiskus tentang Pendirian Pelayanan Katekis)*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia.
- Paus Yohanes Paulus II. (1993). *Guide for Catechists*. Congregation for the Evangelization of Peoples.
- Prasetya, L. (2007). *Menjadi Katekis, Siapa Takut!* Yogyakarta: Gramedia.
- Prasetya, L. (2019). *Spiritualitas Katekis*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.